

## EVALUASI PROGRAM PEMBANGUNAN DESA MELALUI ALOKASI DANA DESA (ADD) TAHUN 2010-2011 DI DESA MUARA LEKA KECAMATAN MUARA MUNTAI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Ripka. B<sup>1</sup>

### *Abstrak*

*Penulisan ini memfokuskan diri pada Evaluasi Program Pembangunan Desa Melalui Alokasi Dana Desa Tahun 2010-2011 Di Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis evaluasi dengan fokus penelitian dilihat dari segi indikator evaluasi yakni indikator efektifitas, kecukupan dan ketepatan pada program pembangunan Desa Muara Leka melalui alokasi dana desa dibidang pendidikan dan kebudayaan, bidang sosial, dan bidang lingkungan hidup. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Program Pembangunan Desa Melalui Alokasi Dana Desa Tahun 2010-2011 Di Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara (Bidang Pendidikan dan Kebudayaan, Bidang Sosial, Bidang Pekerjaan Umum, dan Bidang Lingkungan Hidup) dilihat dari indikator efektifitas, program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Muara Leka telah tercapai dengan baik dan efektif. Dari segi kecukupan, dapat dilihat dari hasil program pembangunan maka dapat menyelesaikan masalah yang terjadi, walaupun ada beberapa program pembangunan yang menimbulkan masalah seperti semenisasi kurang bagus. Dari segi ketepatan, program pembangunan dapat dilihat dengan tercapainya target dari program pembangunan desa dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Muara Leka namun timbal balik dari warga tidak sesuai harapan pemerintah Desa Muara Leka misalnya keterlambatan membayar listrik. Jadi secara keseluruhan sudah terlaksana sesuai dengan program pembangunan desa untuk perubahan desa yang lebih baik walaupun ada beberapa dari program pembangunan belum optimal dirasakan oleh masyarakat.*

**Kata Kunci :** *evaluasi, program pembangunan desa, alokasi dana desa (ADD), Muara Leka.*

### **Pendahuluan**

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah yang mendefinisikan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas - batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal - usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berada di daerah kabupaten atau kota. Sesuai dengan otonomi yang dimiliki desa tersebut maka dapat dipahami bahwa desa memiliki pengakuan hak asal-usul, adat istiadat serta kewenangan mengatur urusan rumah tangga dan pemerintahan yang telah dituangkan dalam Undang- Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah juncto Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara legalitas, format kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah telah menyentuh pada tingkat pemerintahan yang paling bawah yaitu di tingkat desa.

Dalam implementasi kebijakan tersebut, Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara telah membuat Peraturan Daerah sebagai payung hukumnya yaitu Peraturan Daerah No.72

---

<sup>1</sup>Materi artikel ini berasal dari skripsi yang ditulis oleh (Ripka.B) Mahasiswa tingkat Akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Ripkaburhan@gmail.com

tahun 2008 Tentang Perubahan Pengelolaan Keuangan Daerah dan kemudian ditindak lanjuti dengan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 73 Tahun 2008 Tentang Alokasi Dana Desa untuk mengatur mengenai petunjuk mengenai pelaksanaan pengelolaan ADD di setiap desa bahwa dana pembangunan desa yang bersumber dari pemerintah dialokasikan langsung kepada masing-masing desa, dimana belanja langsung 70% dipergunakan kegiatan pembangunan fisik dan belanja tidak langsung 30% untuk kegiatan pembangunan non fisik. Alokasi Dana Desa merupakan bagian dana keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten. Adapun tujuan pemerintah memberikan dana tersebut adalah untuk mendorong, meningkatkan serta menggerakkan masyarakat terhadap pembangunan dalam rangka peningkatan struktur masyarakat dari masyarakat desa tradisional ke masyarakat desa yang maju dan mandiri. Sebab peran dana pembangunan desa memberikan andil besar, yang merupakan stimulan atau perangsang guna menumbuhkan kegiatan serta menggerakkan masyarakat dalam usaha membangkitkan kemampuan dan kesanggupan masyarakat di dalam membangun desa selanjutnya. Oleh karena itu, agar pembangunan dapat terealisasi dengan baik, maka diperlukan peningkatan sumber – sumber dana yang memadai dengan menggunakan secara lebih efisien dana tersebut.

Peran alokasi dana desa yang diharapkan dapat untuk menunjang segala aktivitas masyarakat, apabila melihat jumlah anggaran yang diberikan kepada Desa Muara Leka melalui ADD Tahun 2010- 2011 yaitu hingga mencapai Rp 1.758.643.140,00. Maka muncul pertanyaan apakah program pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan yang dicanangkan peran dari ADD sangat membantu pemerintah Desa Muara Leka dalam pengelolaan program pembangunan desa baik itu sarana maupun prasarana yang bertujuan membantu dan meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Program pembangunan desa contohnya seperti jalan yang sering digunakan masyarakat desa, air minum, rehab gedung sekolah dan lain – lain.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana Evaluasi Program Pembangunan Desa Dengan Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 2010 – 2011 Di Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Untuk mengevaluasi program pembangunan desa dengan Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 2010 – 2011 Di Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara.

Maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi aparat dalam melaksanakan program pembangunan pemerintahan Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada pemerintah desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Evaluasi***

Menurut Arikunto (1999: 290) "Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat keberhasilan program".

Evaluasi menurut Hanafi dan Guntur dalam Nurharjadm (2008) adalah penilaian terhadap suatu masalah atau persoalan yang umumnya menunjuk baik buruknya persoalan tersebut. Dan dalam kaitannya program biasanya dilakukan dalam rangka mengukur kinerja dan efek suatu program dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mahmudi (2005 : 107) apabila evaluasi dikaitkan terhadap pengukuran kinerja dan efek suatu program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka sangat erat

kaitannya dengan tercapainya outcome dan adanya impact dari suatu program. Outcome adalah hasil yang diharapkan atau yang ingin dicapai dari suatu program atau aktifitas yang dibandingkan dengan hasil yang diharapkan atau tujuan awal dari pelaksanaan program tersebut, sedangkan impact adalah dampak berupa efek langsung dan tidak langsung atau konsekuensi yang diakibatkan dari pencapaian tujuan program, yang diukur dengan membandingkan antara hasil program dengan prakiraan.

Menurut William Dunn (1994) dalam Subarsono (2005 : 126) indikator atau kriteria evaluasi mencakup lima indikator yaitu sebagai berikut :

1. Efektifitas adalah ukuran tercapainya hasil yang diinginkan.
2. Kecukupan adalah pengukuran hasil yang telah dicapai untuk dapat memecahkan masalah.
3. Pemerataan adalah agar biaya dan manfaat didistribusikan secara merata kepada kelompok masyarakat yang berbeda.
4. Responsivitas adalah dimana hasil kebijakan memuat preferensi atau nilai kelompok yang dapat memuaskan masyarakat.
5. Ketepatan adalah agar hasil yang dicapai dapat bermanfaat.

Dari lima indikator diatas penulis hanya memilih tiga indikator evaluasi yang digunakan dalam penelitian yaitu indikator efektifitas, ketepatan, dan kecukupan dalam pelaksanaan program pembangunan desa Muara Leka. Hal ini dikarenakan dari tiga indikator tersebut lebih tepat digunakan untuk mengevaluasi program pembangunan desa dimana penulis dapat meneliti keefektivitasan, kecukupan, dan ketepatan program pembangunan yang dilaksanakan di Desa Muara Leka.

### ***Program Pembangunan Desa***

Menurut J. Price Bittinger mengatakan bahwa “Program adalah rancangan atau rencana awal yang disusun dengan prosedur-prosedur yang sederhana dan lugas untuk memulai sebuah kegiatan”.

Dalam Undang- undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 12 menyebutkan desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas- batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal- usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan republik Indonesia.

Sedangkan pengertian pembangunan desa menurut Sumitro (1993 : 25), menyebutkan sebagai berikut “Pembangunan Desa adalah pembangunan yang menyentuh kepentingan masyarakat desa yang paling dasar yang dapat dirasakan manfaatnya oleh setiap anggota masyarakat”.

Menurut Adisasmita (2006:20), pembangunan pedesaan dilakukan dengan pendekatan secara multisektoral (*holistik*), partisipatif, berlandaskan pada semangat kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta melaksanakan pemanfaatan sumber daya pembangunan secara serasi, searas, dan sinergis sehingga tercapai optimalitas.

### ***Alokasi Dana Desa***

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.37 Tahun 2007 tentang pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, Alokasi Dana Desa berasal dari APBD Kabupaten/ Kota yang bersumber dari bagian dai dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/ kota untuk desa paling sedikit 10% (sepuluh persen). Alokasi Dana Desa berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara adalah: “ Dana yang dialokasikan oleh Pemerintahan Kabupaten untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten”.

Menurut Eko (2005 : 10) “Alokasi Dana Desa yang kemudian disebut ADD adalah dana responsivitas negara untuk membiayai kewenangan desa dan memperkuat kemandirian desa. Kewenangan desa mencakup : (a) kewenangan asal usul (mengelola sumber daya alam, peradilan adat, membentuk susunan asli, melstarikan pranata lokal) yang diakui (rekognisi) oleh negara; (b) kewenangan atributif yang berskala lokal (perencanaan, tata ruang, ekologi, pemukiman, membentuk organisasi lokal dan lain- lain) yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Undang- undang; (c) kewenangan delegatif- administratif yang timbul dari delegasi atau tugas pambantuan dari pemerintah”.

Dasar pemberian Alokasi Dana Desa adalah amanat pasal 212 ayat 3 Undang- undang No. 32 Tahun 2004, selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah No.72/2005 menyatakan bahwa sumber pendapatn desa terdiri dari :

- 1) Pendapatan Asli Desa (PAD) yang terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil gotong royong desa, hasil partisipasi dan swadaya dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah.
- 2) Bagi hasil pajak daerah Kabupaten/ Kota paling sedikit 10% untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian di peruntukkan bagi desa.
- 3) Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/ Kota paling sedikit 10% yang pembagiannya dilakukan secara proporsional yang merupakan Alokasi Dana Desa (ADD).
- 4) Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan.

### **Evaluasi Program Pembangunan Melalui ADD**

Evaluasi Program Pembangunan Desa Melalui Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 2010- 2011 Di Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara adalah penilaian terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan dan direncanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang disusun secara sistematis pada serangkaian usaha perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh warga negara masyarakat atau pemerintah mencakup perubahan sosial, ekonomi dan budaya dengan memaksimalkan potensi desa dalam mewujudkan kesejahteraan desa dengan menggunakan dana perimbangan keuangan dana penerimaan APBD yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah, pajak dan retribusi daerah tertentu serta bagi hasil pajak provinsi dialokasikan secara merata dialokasikan secara adil dan merata.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang diambil atau digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian evaluasi. Fokus penelitian pada Evaluasi Program Pembangunan Desa Muara Leka melalui indikator Efektivitas, kecukupan, dan ketepatan pada program pembangunan desa Muara Leka dengan Alokasi Dana Desa di Bidang Pendidikan dan Kebudayaan, Bidang Sosial Bidang Pekerjaan Umum, dan Bidang Lingkungan Hidup. Sumber data penelitian menggunakan teknik sampling purpose dan snawball sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan Penelitian Kepustakaan (*library research*) dan Penelitian lapangan (*feild work research*) yakni meliputi *Observasi* (pengamatan langsung) kepada obyek penelitian, *Interview* (wawancara) dan Dokumentasi. Untuk analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data model interaktif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Efektifitas pada program pembangunan Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Alokasi Dana Desa (di Bidang Pendidikan, Bidang Sosial, Bidang Pekerjaan Umum, dan Bidang Lingkungan Hidup).***

Efektifitas adalah hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Indikator efektifitas pada program pembangunan dibidang pendidikan terdiri dari Bantuan Pendidikan Beasiswa Tidak Mampu (SD dan SLTP) dan Bantuan operasional SMAN I Filial Muara Muntai dilihat dari hasil yang dicapai. Bantuan Pendidikan Beasiswa Tidak Mampu (SD dan SLTP) dengan tujuan meringankan beban orang tua wali bagi siswa tidak mampu sehingga diberikan beasiswa tidak mampu kepada siswa SD dan SLTP dan Bantuan operasional SMAN I Filial Muara Muntai karena dana dibutuhkan oleh pihak sekolah karena kekurangan dana sehingga pemerintah desa turun tangan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan memebrikan dana operasional sekolah pada SMAN I Filial Muara Muntai .

Indikator efektifitas pada program pembangunan dibidang sosial terdiri dari bantuan Ibadah Gereja GPDI dan bantuan kegiatan ibadah Mesjid Al- Muslimin bantuan yang diberikan dengan tujuan untuk lancarnya kegiatan ibadah masyarakat Desa Muara Leka dilihat dari hasil yang dicapai. Bantuan ibadah GPDI telah diberikan kepada pihak pengurus gereja digunakan untuk membiayai perlengkapan dan peralatan termasuk kegiatan gereja, selain itu pihak gereja sudah menerima bantuan untuk rehab mess pendeta dan rehab mess tersebut telah selesai diperbaiki. Dan untuk bantuan kegiatan ibadah Mesjid Al- Muslimin dengan terpenuhi seperti adanya penambahan unit kipas angin di setiap sudut ruangan mesjid, penambahan kain sajadah, speaker suara/Toa sudah diganti dengan yang baru, penambahan tempat berwudhu dengan menambah kran air dan lantai berkeramik serta perluasan tempat parkir mesjid dengan semenisasi.

Indikator efektifitas pada program pembangunan dibidang pekerjaan umum terdiri dari semenisasi jalan, rehab pasar, rehab TK Melati Muara Leka dilihat dari hasil yang dicapai. Semenisasi jalan untuk mempermudah kelancaran transportasi yang bisa dilalui oleh kendaraan roda 4 dan ekonomi masyarakat Muara Leka karena pada awalnya untuk Rt.01, Rt 02 dan Rt.03 merupakan jalan jembatan ulin yang hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda 2 saja dan badan jalan sempit. Untuk rehab pasar sudah bisa digunakan oleh para pedagang untuk berjualan dengan penambahan lapak pasar dan halaman pasar diperluas dan disemenisasi sehingga baik pedagang maupun pembeli merasa nyaman bertransaksi jual beli. Rehab WC TK Melati Muara Leka adalah bagian dari program pemerintah Desa Muara Leka yang harus di perbaiki mengingat keadaannya yang sudah kumuh tak terawat dan tidak layak untuk digunakan lagi dan tidak cocok untuk siswa TK Melati Muara Leka namun setelah adanya program dari pemerintah WC sudah selesai direhab dan dapat digunakan.

Indikator efektifitas pada program pembangunan dibidang lingkungan hidup terdiri dari dari pemeliharaan dan pipanisasi air bersih dengan tujuan pembangunan untuk mengatasi pipanisasi yang rusak dan pemeliharaan air bersih dimusim kemarau sehingga distribusi air bersih lancar dan pengembangan listrik desa adalah pengadaan listrik desa dengan tujuan untuk meningkatkan penerangan listrik desa yang lebih efisien sehingga penerangan dapat dirasakan masyarakat bukan hanya Leka Induk saja namun bisa dirasakan oleh masyarakat Dusun Muara Leka I dan Dusun Muara Leka II.

Jadi secara keseluruhan Efektifitas pada program pembangunan Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Alokasi Dana Desa (di Bidang Pendidikan, Bidang Sosial, Bidang Pekerjaan Umum, dan Bidang Lingkungan Hidup) hasil yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan dari pembangunan desa.

***Kecukupan pada program pembangunan Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara Melalui Alokasi Dana Desa (di Bidang Pendidikan, Bidang Sosial, Bidang Pekerjaan Umum, dan Bidang Lingkungan Hidup).***

Kecukupan berkaitan dengan efektivitas dengan mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau pengukuran hasil yang telah dicapai untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi. Jadi, suatu program pembangunan yang hasil bangunannya dapat menjadi solusi dan manfaat dari masalah yang terjadi.

Indikator kecukupan pada program pembangunan dibidang pendidikan terdiri dari Bantuan Pendidikan Beasiswa Tidak Mampu (SD dan SLTP) dan bantuan operasional SMA Negeri I Filial Muara Muntai. Sebelum adanya program pemberian beasiswa tidak mampu pihak sekolah hanya menggunakan dana yang memang berasal dari sekolah itu sendiri sehingga jumlahnya terbatas dan tidak semua murid yang tidak mampu setelah adanya bantuan dari pemerintah desa maka siswa yang tidak mampu yang belum mendapat beasiswa dari sekolah dibantu oleh desa dengan memberikan beasiswa tidak mampu kepada siswa tersebut. Dan untuk bantuan operasional SMA Negeri I Filial Muara Muntai yang diberikan karena untuk memecahkan masalah di SMA Negeri I Filial Muara Muntai karena cabang dari SMA Negeri 1 Muara Muntai namun belum sepenuhnya dapat memenuhi segala apa yang dibutuhkan oleh pihak SMA filial seperti kurangnya kursi, meja, buku, lemari buku, dan lainnya yang memang sifatnya primer dibutuhkan oleh pihak sekolah ini dan juga tidak adanya bantuan dana dari sekolah induk tersebut. Setelah adanya bantuan dari pemerintah desa Muara Leka pihak sekolah tidak lagi kekurangan dana untuk keperluan sekolah.

Indikator kecukupan pada program pembangunan dibidang sosial terdiri dari bantuan kegiatan ibadah Gereja GPDI dan kegiatan ibadah Mesjid Al- Muslimin. Bantuan kegiatan ibadah Gereja GPDI untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yakni bangunan mess untuk pendeta banyak yang perlu diperbaiki atau direhab dan pembiayaan untuk segala kebutuhan dan kegiatan rohani dirasa kurang dan peralatan yang rusak walapun adanya sumbangan dari para jamaat gereja. Dengan adanya program bantuan dari desa maka rehab mess pendeta dapat dilakukan dan sudah selesai dengan waktu singkat dan rapi dengan bantuan masyarakat secara gotong royong dan peralatan sudah diganti dengan yang baru. Bantuan ibadah Mesjid Al- Muslimin Sebelum adanya bantuan dari desa masalah yang dihadapi oleh pengurus Mesjid Al-Muslimin adalah peralatan mesjid banyak yang harus dilengkapi dan harus diganti, kekurangan kain sajadah, tempat wudhu dan parkir yang sempit. Setelah mendapat bantuan sosial untuk kegiatan ibadah Mesjid Al-Muslimin maka segala peralatan dan perlengkapan mesjid sudah lengkap disediakan, seperti kipas angin lama diganti dengan yang baru dan ditambah unit pemasangannya, sajadah ditambah, alat rebhana ditambah unit jumlahnya dan sebagainya. Rehab mesjid juga sudah terealisasi yakni perluasan tempat wudhu dan perluasan tempat parkir yang disemenisasi sehingga saat pada hari raya dapat menampung kendaraan yang diparkir dan tidak becek.

Indikator kecukupan pada program pembangunan dibidang pekerjaan umum terdiri dari semenisasi jalan, rehab pasar, rehab TK Melati Muara Leka. Semenisasi jalan yang dibangun dengan menghubungkan Rt.01, Rt 02 dan Rt.03 awalnya merupakan jalan jembatan ulin yang hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua saja setelah disemenisasi dan badan jalan diperlebar bukan hanya roda dua bisa dilalui tetapi bisa juga dilalui oleh roda empat sebelum adanya semenisasi yakni jembatan ulin tidak bisa dilalui oleh roda empat karena kurang lebar sehingga masyarakat harus bolak-balik mengangkut hasil panen mereka seperti karet, ikan, padi, sayur mayur, dan semangka dengan jumlah yang terbatas. namun karena semenisasinya banyak yang rusak hal ini menimbulkan masalah yang baru bagi warga sekitar karena yang rusak dan menghasilkan jalan yang tidak rata akibat jalannya berlubang-lubang. Rehab pasar dilakukan karena lapak pasar terbatas, halaman pasar sempit dan becek saat hujan sehingga

masyarakat dan pedagang mengeluh kerana fasilitas bangunan belum memadai. Setelah pasar direhab dengan menambah lapak pasar menjadi 20 lapak, halaman pasar disemenisasi dan diperluas serta penambahan bangunan dengan mendirikan kios warung yang disewakan, maka pedagang pasar minggu tidak perlu lagi berebut lapak pasar karena sudah disediakan lapak pasar yang lebih, dan halaman pasar tidak lagi becek karena sudah disemenisasi dan diperluas halamannya. Rehab WC TK Melati Muara Muntai dilakukan oleh pihak sekolah Tk tersebut untuk menciptakan wc yang cocok untuk anak-anak karena wc yang awal sangat tinggi sehingga dikhawatirkan anak-anak jatuh dan terlalu tinggi mengambil airnya dibakunya, serta dikhawatirkan anak-anak pergi ke jamban disungai. Rehab WC TK Melati sudah selesai dan sudah digunakan oleh siswa TK Melati Muara Leka dengan keadaan wc yang sesuai dengan ukuran badan mereka, sehingga siswa dengan mudah menggunakannya dan guru tidak perlu khawatir anak didik mereka buang hajat tidak dijamban/atau sungai.

Indikator kecukupan pada program pembangunan dibidang lingkungan hidup terdiri dari dari pemeliharaan dan pipanisasi air bersih dan pengembangan listrik desa. Pemeliharaan dan pipanisasi air bersih untuk mengecek jika air bersih macet sehingga perlu dicek keadaan pipa jika ada pipa yang tersumbat dan pecah sehingga perlu diganti dan dibersihkan dari akar-akar pohon yang melilit, serta penambahan tempat penampungan air bersih disetiap Rt sehingga warga tidak kehabisan air. Pengembangan listrik desa dilakukan pelaksanaan listrik desa untuk menambah Travo, kabel listrik dan genset. Listrik desa berasal dari dana ADD karena desa Muara Leka belum mendapat penerangan dari PLN. Pada awalnya penduduk hanya menggunakan mesin genset sendiri itu pun bagi yang mampu, sedangkan bagi warga yang tidak mampu hanya menggunakan lampu penerangan yang seadanya saja atau mengait aliran listrik kepada tetangga dengan iuran membeli minyak solar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kecukupan pada program pembangunan Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Alokasi Dana Desa (di Bidang Pendidikan, Bidang Sosial, Bidang Pekerjaan Umum, dan Bidang Lingkungan Hidup) adalah program pembangunan yang dilakukan telah dapat mengatasi persoalan yang terjadi walaupun ada beberapa hasil dari pembangunan dilihat dari kualitas pembangunannya kurang bagus seperti semenisasi yang berlubang-lubang.

***Ketepatan pada program pembangunan Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Alokasi Dana Desa (di Bidang Pendidikan, Bidang Sosial, Bidang Pekerjaan Umum, dan Bidang Lingkungan Hidup).***

Indikator ketepatan dapat dilihat dari hasil yang dicapai dan manfaat bagi sasaran program tersebut. Dalam program pembangunan dengan menggunakan dana ADD ini diharapkan setiap program pembangunan telah dilaksanakan dengan penggunaan dana yang sesuai dengan sasaran dan manfaat yang ingin dicapai.

Indikator ketepatan pada program pembangunan dibidang pendidikan terdiri dari Bantuan Pendidikan Beasiswa Tidak Mampu (SD dan SLTP) dan bantuan operasional SMA Negeri I Filial Muara Muntai dilihat dari manfaat dan sasaran. Bantuan Beasiswa Tidak Mampu (SD dan SLTP) merupakan program bantuan beasiswa yang diberikan pemerintah desa memiliki sasaran yakni siswa SD dan SLTP yang kurang mampu dan Adapun manfaat yang dapat dilihat dari program bantuan beasiswa tidak mampu terutama manfaatnya bagi siswa yang keadaan perekonomian orang tuanya lemah atau miskin maka dari dana beasiswa tersebut dapat digunakan untuk membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya sehingga secara langsung dapat meringankan beban orang tua mereka. Bantuan operasional SMA Negeri I Filial Muara Muntai dari sasaran dana memang diperuntukkan untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan SMA Filial seperti membiayai alat tulis, kegiatan administrasi, kegiatan ekstrakurikuler dan termasuk untuk membayar honor guru dan segi

manfaat dengan adanya SMA Negeri I Filial Muara Muntai anak- anak Desa Muara Leka yang ingin melanjutkan studi ke SLTA tidak perlu jauh- jauh menempuh pendidikan karena sudah ada SMA di desa Muara leka.

Indikator ketepatan pada program pembangunan dibidang sosial terdiri dari bantuan kegiatan ibadah Gereja GPDI dan kegiatan ibadah Mesjid Al- Muslimin dilihat dari manfaat dan sasaran program pembangunan. Sebelum adanya bantuan dari pemerintah banyak perlengkapan gereja GPDI yang kurang dan perlu perbaikan mess pendeta. bantuan kegiatan ibadah Gereja GPDI dilihat dari sasaran yakni penambahan perlengkapan membeli power speaker dan microfone, pembelian lampu untuk halaman gereja, pembelian cat dinding dan rehab mess pendeta, manfaat yang dirasakan dari bantuan tersebut adalah power speaker dan microfone agar suaranya jelas, menambah lampu halaman gereja agar pada waktu ada kegiatan ibadah pada malam hari halaman gereja terang tidak gelap, membeli cat papan untuk mengecat dinding gereja yang sudah lapuk. Untuk bantuan kegiatan ibadah Mesjid Al- Muslimin sasaran utamanya adalah penambahan perlengkapan dan perbaikan peralatan mesjid seperti sajjadah, kipas angin, Al-Quran, Pengeras suara atau Toa diganti, alat musik rebbana dan sebagainya, serta perbaikan mesjid dengan menambah tempat berwudhu dan memperluas tempat parkir dengan semenisasi sedangkan manfaatnya program bantuan kegiatan ibadah Mesjid Al- Muslimin adalah terpenuhinya segala perlengkapan dan peralatan seperti mengganti kipas angin rusak dengan yang baru, penambahan kain sajjadah, pengadaan alat rebbana, dan lain- lain serta tempat wudhu telah disemenisasi dan ditambah kran air wudhunya sehingga tidak menimbulkan antri panjang saat berwudhu. Untuk parkir sudah selesai disemenisasi dan diperluas areanya sehingga dapat menampung kendaraan disaat hari besar.

Indikator ketepatan pada program pembangunan dibidang pekerjaan umum terdiri dari semenisasi jalan, rehab pasar, rehab TK Melati Muara Leka dilihat dari manfaat dan sasaran program pembangunan. Semenisasi jalan dilihat dari sasaran yakni semenisasi jalan dari jembatan kayu dan badan jalan diperlebar sehingga bukan hanya roda dua yang bisa lewat tetapi roda empat pun bisa dilalui. Manfaat dari semenisasi adalah jalan bisa dilalui oleh roda empat untuk mengangkut hasil panen atau barang dagangan sehingga secara tidak langsung menambah perekonomian masyarakat sekitar. Dari rehab pasar mempunyai sasaran penambahan lapak pasar dari 8 lapak menjadi 20 lapak pasar, memperluas halaman pasar dengan semenisasi disekitar halaman, dan mendirikan kios yang disewakan. Sedangkan bahwa manfaat yang dirasakan dari rehab pasar adalah jumlah pedagang yang berjualan tersusun rapi, halaman pasar yang luas sehingga dapat digunakan untuk penggunaan lapak pasar yang lain, karena disemenisasi maka saat hujan halaman tidak becek. Dengan adanya penyewaan kios sehingga dapat menambah pendapatan asli Desa Muara Leka. Rehab Wc Tk Melati Muara Leka sasarannya perombakan dari Wc yang terlalu tinggi dan kurang layak untuk anak-anak TK, seperti bak airnya terlalu tinggi, dan tempat wcnya terlalu tinggi sehingga dikhawatirkan akan mencelakakan anak-anak. Dilihat dari manfaatnya adalah dengan dibangunnya wc yang baru dan layak mengajarkan anak-anak untuk hidup sehat.

Indikator ketepatan pada program pembangunan dibidang lingkungan hidup terdiri dari dari pemeliharaan dan pipanisasi air bersih dan pengembangan listrik desa dilihat dari manfaat dan sasaran program pembangunan. Sasaran dari program pemeliharaan dan pipanisasi air bersih adalah pergantuan pipa yang pecah, membersihkan air yang sumbat akibat dari akar pohon atau daun-daun yang menyumbat pipa sehingga air bersih tidak lancar, dan penambahan tempat penampungan air atau gentong air disetiap RT dari dua menjadi tiga tempat penampungan air bersih. Dan manfaat yang dirasakan dari pemeliharaan dan pipanisasi adalah air mengalir lancar, dan dengan ditambahnya tempat penampungan air menjadi tiga gentong maka warga setiap RT tidak akan kehabisan air atau berebut air dengan

warga RT lain. Pengembangan listrik desa karena sebelumnya Desa Muara Leka belum mendapatkan distribusi listrik dari PLN sehingga dominan warga setempat menggunakan genset sendiri untuk penerangan di malam hari. Sasaran dari program pengembangan listrik desa adalah dapat menerangi rumah warga dengan listrik desa dengan harga yang efisien. Sedangkan manfaat yang dirasakan adalah di malam hari rumah setiap warga diterangi oleh listrik desa hingga di Dusun MuaraLeka I dan Dusun Muara Leka II, dan untuk masyarakat lebih efisien daripada menggunakan mesin genset pribadi dan dapat menambah penghasilan desa. listrik desa tersebut mengalami kendala yakni warga yang menggunakan listrik tidak membayar listrik tepat waktu sehingga lampu sering mati tidak sesuai dengan jam yang ditentukan yang seharusnya ditindak tegas oleh petugas listrik sesuai dengan peraturan dan perjanjian sebelum pemasangan listrik.

Kesimpulan dari ketepatan pada program pembangunan Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Alokasi Dana Desa (di Bidang Pendidikan, Bidang Sosial, Bidang Pekerjaan Umum, dan Bidang Lingkungan Hidup) adalah semua program pembangunan desa sesuai dengan sarasanya dan manfaat yang dicapai adalah masyarakat bisa menggunakan hasil dari pembangunan dan menciptakan desa lebih baik dari sebelumnya.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Evaluasi Program Pembangunan Desa Melalui Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 201-2011 Di Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara maka disimpulkan beberapa hal, adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi program pembangunan desa Muara Leka melalui Alokasi Dana Desa (dibidang pendidikan, bidang sosial, bidang pekerjaan umum, dan lingkungan hidup) bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu efektifitas, kecukupan, dan ketepatan. Dari segi efektifitas, program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Muara Leka telah tercapai dengan baik dan efektif, dimana ke empat bidang program pembangunan desa telah menerima dana dari ADD melalui mekanisme penyaluran dana yang sah, walaupun ada beberapa program pembangunan seperti bantuan dana kegiatan ibadah Mesjid Al-Muslimin dan bantuan kegiatan ibadah GPDI masih kurang mencukupi dari besaran dana dengan perencanaan masing-masing program pembangunan yang telah ditetapkan.
2. Berkaitan dengan aspek kecukupan, dapat dilihat dari hasil program pembangunan maka dapat menyelesaikan masalah yang terjadi, kemudian menjadi solusi yang memang berhubungan dengan keempat bidang program pembangunan tersebut. Tetapi ada beberapa program yang pelaksanaannya menimbulkan masalah seperti mutu dari semenisasi yang kurang bagus dan seringnya keterlambatan warga dalam membayar tagihan listrik desa sehingga bukannya menambah pendapatan desa tetapi malah sebaliknya.
3. Dilihat dari segi ketepatan program pembangunan telah tercapai dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan tercapainya target atau sasaran dari program pembangunan desa itu sendiri dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Muara Leka. Walaupun timbal balik dari warga tidak sesuai harapan pemerintah Desa Muara Leka misalnya keterlambatan membayar listrik sehingga sering pemadaman listrik.
4. Secara umum program yang dilakukan pemerintah Desa Muara Leka telah dilaksanakan dan program pembangunan tersebut sudah dapat digunakan oleh masyarakat desa Muara Leka, walaupun ada beberapa program pembangunan

tersebut mengalami permasalahan, mutu dari bangunan tersebut tidak tahan lama seperti pembangunan jalan semenisasi yang berlubang-lubang dan listrik sering padam.

#### Saran- Saran

1. Berkaitan dengan indikator efektifitas oleh karena bantuan dana kegiatan ibadah Mesjid Al-Muslimin dan bantuan kegiatan ibadah GPDI masih kurang mencukupi diharapkan bantuan yang diberikan harus benar-benar diperhitungkan dengan anggaran dan persoalan yang terjadi.
2. Berkaitan dengan indikator kecukupan oleh karena jalan semenisasi sekarang berlubang-lubang maka untuk pembangunan yang selanjutnya harus lebih memperhatikan kualitas, ketahanan bangunan untuk jangka panjang dan program pembangunan tidak menimbulkan masalah baru bagi masyarakat setempat.
3. Berkaitan dengan ketepatan karena masyarakat masih mengeluh distribusi air sering tidak lancar seharusnya pemeliharaan harus rutin dilakukan setiap hari, jangan hanya menunggu jika rusak baru diperbaiki. Dan untuk listrik desa yang sering mati dan pembayarannya sering telat yang dilakukan oleh warga diharapkan kesadaran akan pentingnya listrik desa, diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan warga sehingga listrik menyala dengan lancar.
4. Dari keseluruhan program pembangunan desa sesuai dengan tujuan dari desa Muara Leka namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Dan diharapkan partisipasi masyarakat dengan hasil dari program pembangunan harus dijaga dan merawat dengan rasa penuh tanggung jawab bagi masyarakat desa Muara Leka, seperti tidak mencoret-coret dinding pasar, merawat peralatan dan perlengkapan ibadah baik itu mesjid atau gereja karena merupakan tanggung jawab bersama.

#### Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal S. 2006. *Kebijakan Publik*. Jakarta : Suara Bebas.
- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Amien, Mappanji A. 2005. *Kemandirian Lokal*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anonim, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Anonim, 2006. *Undang- Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*, Bandung. Bandung Fokus Media.
- Anonim, 2007. *Peraturan Daerah No.9 Tahun 2005 Tentang Penetapan Alokasi Dana Desa*. Bandung. Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Baratakusumah, Supriyadi DS. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Menggali Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Braynt, Caroline & louise G. White 1987. "Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang". Jakarta, LP3ES
- Effendi, Sofian. 2002. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES
- J.Moleong. Lexy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta. Remaja Rosda Karya.
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Unit Terbit Dan Percetakan Akedemik Manejemen Perusahaan YKPN.
- Matthew B.Miles dan A. Micheal Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta. Raja Grafika.
- Parson, Wayne. 2006. *Public Policy, Pengantar Teori Dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sahdan, Gorris dkk. 2004. *Kebijakan dan Manajemen Keuangan Daerah*, Jakarta. UI Press.
- Subarsono, A.G. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R dan D*. Bandung : Alfabeta.

- Siagian, Sondang P.2001. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta.Gunung Agung.
- Singarimbun Masri dan Sofian Effendi, 1997. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.
- Suhendra. 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta
- Supriadi, Dedi, 2001. *Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Albeta, Bandung.
- Winarno, Budi.2007. *Kebijakan Teori & Proses Edisi Revisi*. Jakarta : Media Pressindo
- Wisistiono dan Tahir, 2006. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung. Fokus Media.

**Sumber Internet :**

<http://Wikipedia.blogspot.com/> kartu tanda penduduk elektronik  
(di akses 12 februari 2012)